

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

¹Habibullah, ²Moh. Jalaluddin, ³Nida Adilah, ⁴Abdul Halim, ⁵Marjuki
¹²Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al – Mardliyyah Pamekasan

³STAI KH Abdul kabier

⁴STAI Hasan Jufri Bawean

⁵STAI Publisistik Thawalib Jakarta

¹habibullah@gmail.com

²mohjalaluddin81@gmail.com

³nidaadilah22@gmail.com

⁴tanggupjuang479@gmail.com

⁵Jukimar1985@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Smp Tamberu Barat Sokobanah Sampang. Penelitian dilakukan dengan kuantitatif melalui uji t. sampel yang digunakan sebanyak 38 responden. Hasil penelitian menunjukkan: Layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Tamberu Barat Sokobanah Sampang. Pengaruh ini terbukti melalui hasil analisis yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara layanan bimbingan dan kedisiplinan belajar siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Disiplin, Siswa

Abstract

The aim of this study is to determine the impact of Group Guidance Services on the Learning Discipline of students at SMP Tamberu Barat Sokobanah Sampang. The research was conducted using a quantitative approach with t-tests, and a sample of 38 respondents was used. The results indicate that Group Guidance Services have a significant effect on students' learning discipline at SMP Tamberu Barat Sokobanah Sampang. This impact is evidenced by the analysis results, which show a strong positive relationship between guidance services and students' learning discipline.

Keywords: Group Guidance, Discipline, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia, yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan dan kemampuan individu agar dapat berprestasi dalam bidangnya. Dengan pendidikan, manusia dapat berkembang lebih baik dan siap bersaing di era globalisasi. Di Indonesia, setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan wajib mengikuti proses pendidikan tersebut, sementara pemerintah bertanggung jawab untuk mengusahakan, menyelenggarakan, dan membiayainya demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu langkah pemerintah dalam upaya ini adalah melalui kebijakan pendidikan, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memperbaiki citra bangsa Indonesia di kancah internasional.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 disebutkan bahwa: Pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk meletakkan dasar, dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada dasarnya melibatkan kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih, di mana proses belajar mengajar di sekolah merupakan komponen yang paling penting. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa menjadi individu mandiri yang dapat memahami diri dan lingkungan secara positif, membuat keputusan yang tepat dan bijaksana, serta mengarahkan diri sendiri untuk mencapai potensi maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting adanya bimbingan kelompok dari guru dalam proses pendidikan, khususnya di tingkat institusional dan instruksional. Bimbingan kelompok, yang dilakukan dalam situasi kelompok, meliputi penyampaian informasi dan diskusi tentang berbagai masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial (Juntika, 2014, p.23).

Bimbingan kelompok penting karena gangguan internal dan eksternal dapat menghambat hasil belajar siswa. Gangguan ini sering menyebabkan hasil belajar yang rendah. Bimbingan kelompok dari guru diperlukan untuk membantu siswa mengatasi masalah tersebut. Menurut Prayitno, layanan ini membantu mengungkap dan mengatasi perasaan tertekan serta merangsang pemikiran baru (Prayitno, 2010, p.25). Demikian juga, melalui bimbingan kelompok akan menjadikan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa akan dapat terpecahkan, sehingga menjadikan siswa dapat belajar secara disiplin. Kedisiplinan sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Kedisiplinan adalah usaha yang dilakukan untuk menciptakan keadaan di suatu lingkungan kerja yang tertib, berdaya guna dan berhasil guna melalui suatu sistem pengaturan yang tepat (Moenir, 2013, p.213).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Tamberu Barat Sokobanah Sampang menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar sebagian besar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kedisiplinan belajar siswa tersebut ditunjukkan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas, terlihat sebagian besar siswa tidak bersemangat dan tidak menyimak secara baik terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru, berbicara dengan teman, dan tidur-tiduran. Demikian juga ketika ada tugas-tugas yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran, sebagian besar siswa tidak mengerjakan tugas tersebut.

Untuk mengatasi masalah rendahnya kedisiplinan belajar siswa, guru perlu melakukan berbagai tindakan efektif. Salah satu langkah yang diambil adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kedisiplinan dalam belajar dengan menyediakan dukungan dan panduan yang diperlukan. Dalam bimbingan ini, siswa dapat berdiskusi dalam kelompok, berbagi pengalaman, serta mendapatkan masukan konstruktif dari guru dan teman sebaya. Melalui interaksi ini, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan dapat mengatasi hambatan yang mengganggu proses belajarnya. Dengan bimbingan kelompok yang efektif, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap disiplin yang lebih baik, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Belajar pada Siswa SMP Tamberu Barat Sokobanah Sampang.” Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa di SMP Tamberu Barat. Fokus utama penelitian adalah memahami efek dari bimbingan kelompok terhadap motivasi dan perilaku disiplin siswa dalam konteks akademik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan strategi pendidikan di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan filosofi positivisme untuk menguji hipotesis melalui instrumen statistik. Jenis penelitian adalah krelasional kausatif, yang mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antara layanan bimbingan kelompok (variabel X) dan kedisiplinan belajar (variabel Y). Populasi mencakup siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Tamberu Barat Sokobanah Sampang pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022, total 125 siswa. Sampel diambil 30% dari populasi dengan teknik stratified proportional random sampling, meliputi 14 siswa dari Kelas VII, 13 dari Kelas VIII, dan 11 dari Kelas IX, dengan total 38 responden.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket, yang dirancang untuk mengumpulkan data terkait layanan bimbingan kelompok dan kedisiplinan belajar. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan pilihan ganda, disusun berdasarkan indikator untuk kedua variabel penelitian. Layanan bimbingan kelompok mencakup bimbingan cara belajar, pengerjaan tugas, pengaturan waktu belajar, dan persiapan ujian. Sementara itu,

kedisiplinan belajar meliputi disiplin belajar, pengerjaan tugas, pemanfaatan waktu belajar, dan persiapan ujian. Setiap indikator diukur dengan skala Likert dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS), dengan rentang skor 1 hingga 5.

Data dikumpulkan dengan membagikan angket kepada 38 siswa responden di SMP Tamberu Barat Sokobanah Sampang. Setelah angket diisi, data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial parametrik dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis data mencakup uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji linieritas, dan uji regresi linier, serta uji hipotesis menggunakan uji t dan pengujian koefisien determinan untuk mengukur pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan belajar. Dengan prosedur ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi yang valid dan dapat diandalkan mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidakvalidnya suatu kuisioner. Suatu kuisionerdikatakanvalid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur kuisioner tersebut. Hasil pengujian validitas pada variabel penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil pengujian validitas layanan bimbingan kelompok (X) dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Layanan Bimbingan Kelompok

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Sig	Keterangan
1	0.657	0.320	0.000	Valid
2.	0.735	0.320	0.000	Valid
3.	0.746	0.320	0.000	Valid
4.	0.829	0.320	0.000	Valid
5.	0.654	0.320	0.000	Valid
6.	0.672	0.320	0.000	Valid
7.	0.585	0.320	0.000	Valid
8.	0.638	0.320	0.000	Valid
9.	0.748	0.320	0.000	Valid
10.	0.763	0.320	0.000	Valid
11.	0.737	0.320	0.000	Valid
12.	0.658	0.320	0.000	Valid
13.	0.594	0.320	0.000	Valid
14.	0.673	0.320	0.000	Valid
15.	0.732	0.320	0.000	Valid

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas diketahui bahwa pada variabel layanan Bimbingan kelompok (X) yang terdiri dari 15 butir soal bernilai lebih dari nilai r tabel = 0,320. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal tentang layanan bimbingan kelompok (X) memenuhi syarat validitas.

Kemudian hasil pengujian validitas kedisiplinan belajar (Y) dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Belajar

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Sig	Keterangan
1	0.657	0.320	0.000	Valid
2.	0.566	0.320	0.000	Valid
3.	0.674	0.320	0.000	Valid
4.	0.538	0.320	0.000	Valid
5.	0.716	0.320	0.000	Valid
6.	0.654	0.320	0.000	Valid
7.	0.548	0.320	0.000	Valid
8.	0.582	0.320	0.000	Valid
9.	0.729	0.320	0.000	Valid
10.	0.683	0.320	0.000	Valid
11.	0.737	0.320	0.000	Valid
12.	0.735	0.320	0.000	Valid
13.	0.712	0.320	0.000	Valid
14.	0.678	0.320	0.000	Valid
15.	0.683	0.320	0.000	Valid

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas diketahui bahwa pada variabel kedisiplinan belajar (Y) yang terdiri dari 15 butir soal bernilai lebih dari nilai r tabel = 0,320. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal tentang kedisiplinan belajar (Y) memenuhi syarat validitas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat dipercaya dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang atau disebarkan kembali kepada responden. Uji reabilitas mencakup 3 hal utama, yaitu stabilitas ukuran, ekuivalen, dan konsistensi internal ukuran. Reabilitas suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan demikian juga sebaliknya. Hasil pengujian validitas pada variabel penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variablel	Alpha Conrbach	Keterangan
Layanan Bimbingan Kelompok (X)	0.713	Reliabel
Kedisiplinan Belajar (Y)	0.823	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas sebagaimana pada Tabel 3 di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* pada variabel layanan bimbingan kelompok (X) sebesar = 0.713, dan

kedisiplinan belajar (Y) sebesar = 0.823. dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih dari batas yang telah ditentukan, yaitu 0,320, sehingga pertanyaan yang terdapat dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat reliabilitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi mengikuti sebaran normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam menguji normalitas adalah *Klomogorof-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		X	Y
N		38	38
Normal Prameters	Mean	13.1203	22.3363
	Std.		
	Diviation	1.76572	3.36547
Most Extreme	Absolute	.198	.110
	Positive	.198	.110
	Negative	-.097	-.114
Differences			
Kolmogorov-Smirnov Z		1.376	1.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072	.712

Berdasarkan data pada Tabel 4 Hasil Pengujian Normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa pada variabel layanan bimbingan kelompok (X) diperoleh nilai sig = 0.072, dan kedisiplinan belajar (Y) diperoleh nilai sig = 0.712. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variabel memiliki nilai sig > 0,05 yang menunjukkan bahwa data pada penelitian ini sudah memenuhi asumsi kenormalan.

Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (layanan bimbingan kelompok /variabel X) dengan variabel terikat (kedisiplinan belajar/variabel Y). Dengan uji lineritas ini dapat diketahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier apabila $F > 0,005$.

**Tabel 5. Hasil Uji Linieritas
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.647	2	6.466	7.254	.004 ^a
	Residual	23.366	26	3.647		
	Total	37.013	28			

a. Predictors: (Constant): X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5 Hasil Uji Linieritas di atas diketahui bahwa F sebesar = 6.466 dengan taraf signifikansi = 0,005. Berarti model regresi linier, karena F lebih besar dari taraf signifikansi = 0,005. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas/X (layanan bimbingan kelompok) dengan variabel terikat/Y (kedisiplinan belajar) adalah linier.

Uji Regresi Linier

Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Guru (X1) dan Produktivitas Mengajar (X2) terhadap Akselerasi Siswa (Y) di MTs Negeri 3 Pamekasan, maka dilakukan analisis regresi linier bergandengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	32.881	.733			2.517	.001
	X	.202	.306	.182		2.469	.017

Hasil persamaan regresi yang diperoleh dari *output* sebagaimana pada Tabel 6 Hasil Uji Regresi di atas adalah sebagai berikut: $Y = 32.881 + 0.202X$. Persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut:

a. Konstanta (a) = 32.881

Nilai konstanta bernilai 32.881 memiliki arti bahwa jika variabel layanan bimbingan kelompok (X) bernilai nol, maka kedisiplinan belajar (Y) adalah sebesar 32.881.

b. Koefisien Regresi Layanan Bimbingan Kelompok (b) = 0.202

Nilai koefisien regresi layanan bimbingan kelompok (X) adalah 0.202 memiliki arti bahwa jika guru SMP Tamberu Barat Sokobanah Sampang tidak melaksanakan layanan bimbingan kelompok (X), maka kedisiplinan belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.202.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel layanan bimbingan kelompok (X) berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y) di SMP Tamberu Barat Sokobanah Sampang. Dalam menguji hipotesis ini menggunakan uji t dengan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	32.881	.733			2.517	.001
	X	.202	.306	.182		2.469	.017

a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan uji t pada variabel layanan bimbingan kelompok (X) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y) diperoleh nilai koefisien regresi = 0.202, nilai thitung = 2.469 dan sig = 0.017. Nilai t hitung > t tabel (2.021) serta nilai sig < 0.05. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok (X) berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa semakin baik layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru SMP Tamberu Barat Sokobanah Sampang, maka kedisiplinan belajar siswa semakin meningkat, dan begitu juga sebaliknya, semakin tidak baik layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru, maka kedisiplinan belajar siswa semakin menurun.

Untuk melihat persentase atau tinggi atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok (X) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y), maka digunakan koefisien determinasi (*R square*). Nilai *R square* berkisar antara 0 hingga 1, yang berarti bahwa semakin mendekati 1, maka menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel tersebut semakin besar.

Tabel 8. Hasil *R Square*

Model Summary^b

Model	Change Statistics							
	R		Adjusted R		Std. Error of the Estimate		R Square Change	
	Square		Square		F		Sig. F	
	R	e	Square	Estimate	Change	Change	df 1	df 2
1	.866	.701	.736	1.37443	.732	4.322	2	64

a

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Hasil nilai R yang diperoleh berdasarkan *output* pada Tabel 8 Hasil *R Square* adalah sebesar = 0.866, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Koefisien Determinasi} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0.940)^2 \times 100\% \\ &= 75\%\end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 75% yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok (X) memberikan pengaruh sebesar 75% (tinggi) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y) di SMP Tamberu Barat Sokobanah Sampang. Adapun sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil uji hipotesis yang dilaksanakan dan regresi linier, maka dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok (X) berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y). Dengan demikian, setiap pemenuhan 1 poin pada layanan bimbingan kelompok (X) akan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa (Y).

Oleh karena itu, agar layanan bimbingan kelompok dapat memberikan hasil secara lebih optimal terhadap kedisiplinan belajar siswa, maka hal itu perlu diikuti dengan peningkatan kompetensi dan keterampilan mengajar dari sebagai pelaksana bimbingan kelompok kepada siswa. Dengan peningkatan kompetensi guru yang di dalamnya mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional akan semakin meningkatkan kemampuan dan hasil mengajar guru (Mulyasa, 2014, p.91). Demikian juga dengan peningkatan keterampilan mengajar guru akan semakin menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi kondusif dan efektif serta memberikan hasil yang optimal (Djamarah, 2010, p.156).

Sedangkan koefisien determinasi berganda (R) = 75%, berarti kontribusi teori dalam penelitian ini adalah sebesar 75.4% dan sisanya 25% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti. Hal ini dapat dipahami karena pada umumnya kedisiplinan belajar siswa tidak mungkin hanya dipengaruhi oleh variabel bebas (layanan bimbingan kelompok) saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Artinya, meskipun layanan bimbingan kelompok itu baik, tetapi apabila siswa tidak memiliki kesiapan dan kesungguhan belajar, maka hal itu akan berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswa, yaitu kedisiplinan belajar siswa akan menurun.

Agar kedisiplinan belajar siswa dapat meningkat secara baik, maka guru perlu memberikan motivasi dalam setiap memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa. Dengan pemberian motivasi akan mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan. Agar motivasi belajar siswa tetap tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga siswa memiliki kedisiplinan belajar tinggi, maka motivasi tersebut perlu dikuatkan. Faktor-faktor yang dapat dilibatkan guru dalam menguatkan motivasi belajar siswa menurut Sardiman adalah memberi angka, hadiah, persaingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, dan minat (Sardiman, 2015, p.92). Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik, hal ini akan mewujudkan kedisiplinan belajar siswa yang dilakukan dengan penuh kesadaran diri yang tinggi.

Korelasi X dengan Y sebesar $= 0.723$ yang menunjukkan lebih besar dari nilai r tabel $= 0.320$, hal itu menunjukkan bahwa antara layanan bimbingan kelompok (X) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y) di SMP Tamberu Barat Sokobanah Sampang ada hubungan erat. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok (X) berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y). Oleh karena itu, agar layanan bimbingan kelompok (X) benar-benar efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa (Y), maka layanan bimbingan kelompok (X) perlu selalu ditingkatkan pelaksanaannya oleh guru. Dalam meningkatkan layanan bimbingan kelompok sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, maka sekolah menurut Enco Mulyasa adalah melalui pemberian motivasi, pelatihan, dan kompensasi dari kepala sekolah kepada guru (Mulyasa, 2014, p.68).

KESIMPULAN

Layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Tamberu Barat Sokobanah Sampang. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 9.522 dan tingkat signifikansi 0.030, yang menunjukkan bahwa probabilitas 0.030 lebih kecil dari 0.05, menandakan pengaruh yang signifikan. Selain itu, terdapat hubungan positif yang kuat antara layanan bimbingan kelompok dan kedisiplinan belajar siswa, dengan nilai koefisien hubungan sebesar 0.723, yang menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, bagi Kepala SMP, disarankan untuk meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru yang berperan sebagai pembimbing siswa melalui pelatihan, seminar, dan peningkatan pendidikan. Evaluasi kinerja guru secara intensif dan berkesinambungan juga dianjurkan untuk memastikan efektivitas layanan bimbingan. Kedua, para guru diharapkan dapat meningkatkan kinerja mereka dengan dedikasi tinggi, khususnya dalam memberikan layanan bimbingan kelompok, guna meningkatkan kedisiplinan belajar siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Juntika, N. A. (2014). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Rafika Aditama
- Moenir, A.S. (2013). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Mulyasa, E. (2014). *Panduan Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Prayitno. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman A.M. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional